

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Sebagaimana dijelaskan oleh Umar (2005:303) bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Sedangkan Sugiyono (2015:38) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah yang diteliti dan dianalisis dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai atau ukuran yang berbeda. Dalam penelitian ini, lingkup objek yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah mengenai aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan manajemen laba.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti untuk mengetahui tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode atau cara sebagai langkah-

langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sugiyono (2015:2) menyatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Moh. Nazir (2011:54), metode deskriptif adalah:

Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang akan diselidiki.

Sedangkan Sugiyono (2009:2) menjelaskan definisi metode deskriptif sebagai suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Adapun metode verifikasi merupakan sebuah proses pemeriksaan benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan (Mahsuri dalam Umi Narimawati, 2010:29).

Sementara itu pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka atau kalimat yang dikonversi menjadi data dalam bentuk angka (Martono, 2015:20).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu objek melalui proses pemeriksaan dan pengujian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka – angka guna menjelaskan hubungan antar variabel.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:38).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun definisi dari masing-masing variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1) Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat) (Sugiyono, 2015:39).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan.

(a) Aktiva Pajak Tangguhan

Aktiva pajak tangguhan adalah aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak

menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang – undang. (Waluyo, 2008:217)

Menurut Waluyo (2008:217) dalam Widiatmoko dan Mayangsari (2015) variabel ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{ Aktiva pajak tangguhan}_{it}}{\text{ Aktiva pajak tangguhan}_{it}}$$

(b) Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). (Harnanto, 2013:112)

Menurut Fitriany (2015) variabel ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}_t}{\text{ Total Asset}_{t-1}}$$

2) Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Manajemen Laba. Menurut Belkaoui (2007:201), manajemen laba (*earning management*) adalah perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan.

Phillips *et al* (2003) dalam Baradja (2017) menyatakan bahwa variabel ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\Delta E = \frac{E_t - E_{t-1}}{MVE_{t-1}}$$

Dimana:

- ΔE = perubahan laba
 E_t = laba bersih akhir periode
 E_{t-1} = laba bersih akhir periode tahun sebelumnya
 MVE_{t-1} = *market value of equity*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Aktiva Pajak Tangguhan (X1)	Aktiva Pajak Tangguhan (APT_{it})	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan nilai asset pajak tangguhan Nilai asset pajak tangguhan akhir periode 	Rasio
Beban Pajak Tangguhan (X2)	Beban Pajak Tangguhan (DTE_{it})	<ul style="list-style-type: none"> Beban pajak tangguhan periode saat ini Total asset periode sebelumnya 	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Perubahan Laba (ΔE)	<ul style="list-style-type: none"> Laba perusahaan periode saat ini Laba perusahaan periode sebelumnya Market value of equity 	Rasio

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan tahunan dan Annual Report. Adapun

definisi data sekunder menurut Sekaran & Bougie (2014:38) yaitu data yang diperoleh dari sumber yang ada atau dari data yang telah dikumpulkan oleh orang lain.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015:224).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:158) bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat, menggunakan, dan mempelajari data – data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Nazir (2003:271) populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi periode

2015-2018. Berikut adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi periode 2015-2018, diantaranya:

Tabel 3.2 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi periode 2015-2018

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
2	LAPD	Leyland Internasional Tbk
3	MPOW	Mega Power Makmur Tbk
4	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
5	POWR	Cikarang listrindo Tbk
6	RAJA	Rukun Raharja Tbk
7	TGRA	Terrega Asia Energi Tbk
8	CMNP	Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk
9	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
10	META	Nusantara Infrastructure Tbk
11	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
12	EXCL	XL Axiata Tbk
13	FREN	Smartfren Telecom Tbk
14	ISAT	Indosat Tbk
15	TLKM	Telkomsel Tbk
16	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
17	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
18	BBRM	Pelayaran Nasional Bia Buana Raya Tbk
19	BIRD	Blue Bird Tbk
20	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
21	BULL	Buana Listya Tama Tbk
22	CANI	Capitol Nusantaran Indonesia Tbk
23	CASS	Cardig Aero Services Tbk
24	GIAA	Garuda Indonesia Tbk
25	HITS	Humpus Intermoda Transportasi Tbk
26	IATA	Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk
27	IPCM	Jasa Armada Tbk
28	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
29	LEAD	Loginda Samdera Makmur Tbk
30	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk
31	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk
32	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk
33	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
34	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
35	PTIS	Indo Straits Tbk

36	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
37	SAFE	Steady Safe Tbk
38	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
39	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
40	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
41	SOCI	Soechi Lines Tbk
42	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudera Tbk
43	TAXI	Express Trasindo Utama Tbk
44	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
45	TPMA	Trans Power Marine Tbk
46	TRAM	Trada Maritime Tbk
47	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
48	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
49	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
50	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
51	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
52	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk
53	PPRE	PP Presisi Tbk
54	SUPR	Solusi Tunas Perkasa Tbk
55	TBIG	Tower Bersama Infrastucture Tbk
56	TOWR	Sarana Menara Bersama Tbk
57	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk
58	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk
59	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
60	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk
61	DEAL	Dewata Freight Internasional Tbk
62	HELI	Jaya Trishindo Tbk
63	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
64	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk
65	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
66	TRUK	Guna Timur Raya Tbk
67	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
68	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
69	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
70	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk
71	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
72	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk
73	INVS	Inovisi Infracom Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2015:81). Pengukuran sampel merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang dipilih benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:84).

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Nazir, 2003:89). Sedangkan menurut Sugiyono (2015:84) *purposive sampling* didefinisikan sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi periode 2015-2018 dan tidak mengalami delisting.
- 2) Perusahaan tersebut mempublikasikan dan menyajikan laporan tahunan serta mencatatkan aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.
- 3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
- 4) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 3.3 Hasil *Purposive Sampling* Berdasarkan Kriteria Pada Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi periode 2015-2018

	Keterangan	Jumlah Perusahaan
Populasi	Total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi selama periode 2015-2018	73
Kriteria 1	Dikurangi: Perusahaan yang mengalami delisting	(2)
Kriteria 2	Dikurangi: Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2015-2018	(33)
Kriteria 3	Dikurangi: Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam rupiah	(14)
Kriteria 4	Dikurangi: Perusahaan yang mengalami kerugian serta tidak melaporkan aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan selama periode 2015-2018	(15)
	Total Perusahaan sampel	9
	Masa Pengamatan	4
	Jumlah Observasi	36

Sumber: www.idx.co.id (data diolah).

Berdasarkan hasil *purposive sampling* yang telah dilakukan dengan menetapkan beberapa kriteria, berikut perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi periode 2015-2018

No.	KODE	Nama Perusahaan
1.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
3.	CASS	Cardig Aero services Tbk
4.	CMNP	Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk
5.	META	Nusantara Infrastructure Tbk
6.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
7.	TBIG	Tower Bersama Infrastruktur Tbk
8.	TLKM	Telkomsel Tbk
9.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah).

3.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan persamaan regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian analisis regresi berganda diperlukan tahapan sebagai berikut:

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda diperlukan uji asumsi klasik agar model regresi linear berganda tersebut dapat dikatakan sebagai model yang baik. terdapat empat pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik, yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas ini menjadi hal yang penting karena merupakan salah satu syarat dari pengujian *parametric test* (*uji parametrik*). Pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi normal. Maksud dari data terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Santosa dan Ashari dalam Sofianty, 2019:58).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas dengan cara Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dimana data yang dianalisis tidak menggunakan gambar tetapi menggunakan angka. Kelebihan menggunakan uji (K-S) adalah hasil yang didapatkan akan lebih akurat dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Terdapat dua kriteria dalam uji normalitas dengan cara Kolmogorov-Smirnov ini, yaitu :

- 1) Jika Nilai Signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika Nilai Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari dua kriteria berikut ini, yaitu:

- 1) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) ≤ 10 dan jika nilai Tolerance $\geq 0,1$ maka nilai tersebut menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 dan jika nilai Tolerance $< 0,1$ maka nilai tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien – koefisien regresi menjadi tidak efisien. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homokedastisitas (Gujarati dalam Elmasari, 2010:53). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu standarized value (ZPRED) dengan residualnya studentized (SRESID). Deteksi tersebut dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diasumsikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santosa dan Ashari dalam Sofianty, 2019:94).

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- 1) Bila nilai **DW** berada diantara **dU** sampai dengan **4-dU**, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai **DW** lebih kecil daripada **dL**, koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya terjadi autokorelasi positif.
- 3) Bila **DW** lebih besar daripada **4-dL**, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya terjadi autokorelasi negatif
- 4) Bila nilai **DW** terletak diantara **4-dU** dan **4-dL**, hasilnya tidak dapat disimpulkan

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2015:277).

Dengan kata lain, metode regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan.

Sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 APT + \beta_2 BPT + e$$

Keterangan:

<i>ML</i>	= Manajemen Laba
α	= konstanta
<i>APT</i>	= aktiva pajak tangguhan
<i>BPT</i>	= beban pajak tangguhan
$\beta_1 \beta_2$	= koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.
<i>e</i>	= eror

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (Priyatno, 2012:137).

Sedangkan Ghozali (2013:177) mendefinisikan uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian ini dapat dijadikan sebagai dasar penarikan kesimpulan hipotesis dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji t

Menurut Priyatno (2012:139) “uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen”.

Ghozali (2013:178) menyatakan bahwa uji (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dapat didasarkan pada kriteria berikut ini:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4 Koefisien Determinasi

Pada dasarnya koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Namun jika nilainya mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2010:231) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien Kolerasi

Sedangkan untuk melihat pengaruh dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Beta x Zero Order. Beta adalah standar koefisien regresi sedangkan zero order merupakan korelasi parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 2003:172). Adapun rumus koefisien determinasi parsial sebagai berikut:

$$Kd = \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

Beta = Standar koefisien regresi

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat